

PENGARUH MODEL FLIPPED *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah^{2*}, Lusia Istanti³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ SDN 234 Gresik, Gresik, Indonesia

Corresponding Author: ganesgunansyah@unesa.ac.id^{2*}

Info Artikel

Submitted: 06 Mei 2026

Revised : 14 Mei 2026

Accepted: 20 Mei 2026

Published: 23 Mei 2026

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking, Flipped Model, Cultural Diversity, Local Wisdom*

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Model Flipped, Keragaman Budaya, Kearifan Lokal*

Abstract

The study was conducted with the aim of determining the effect of the application of the flipped problem-based learning model on critical thinking skills, especially for fourth-grade students at UPT SDN 234 Gresik on the material of local wisdom and cultural diversity. The method used was an experimental method with a nonequivalent control group design. The study population consisted of all fourth-grade students divided into two classes, namely class IV-A and IV-B, with a total of 24 students each. The sampling technique used cluster random sampling. Class IV-A was designated as the experimental class using the flipped problem-based learning model, while class IV-B, as the control class, used the problem-based learning model without flipping. Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretests and posttests to measure students' critical thinking skills before and after treatment. The results of the study showed that the influence of the application of the flipped problem-based learning model was proven to be more effective than the problem-based learning model without flipping because it was able to increase learning readiness, students' abilities in analyzing and evaluating, and active discussion.

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan model Flipped Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis khususnya peserta didik kelas IV di UPT SDN 234 Gresik pada materi kearifan lokal dan keragaman budaya. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas IV yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV-A dan IV-B dengan jumlah masing-masing 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model Flipped Problem Based Learning, sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning tanpa flipped. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model Flipped Problem Based Learning terbukti lebih efektif dibandingkan model Problem Based Learning tanpa adanya flipped karena mampu meningkatkan kesiapan belajar, kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi serta keaktifan diskusi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Globalisasi digital membawa arus budaya luar yang masuk melalui media sosial, video daring, dan konten hiburan yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia. Sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi abad ke-21. Kemampuan ini diperlukan untuk menyaring informasi yang tersebar luas di laman digital namun, kemampuan berpikir kritis tidak bisa muncul secara otomatis pada diri peserta didik, melainkan harus distimulasi melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Rahmasari et al., 2021). Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang berpotensi untuk melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta memecahkan masalah secara sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa tahap operasional konkret merupakan masa ideal untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis melalui aktivitas yang bermakna (Alfadhilah, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya membantu peserta didik memahami berbagai peristiwa alam dan sosial, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menelaah konsekuensi dari beragam interaksi yang terjadi dalam aspek sosial, lingkungan, budaya, maupun Sejarah (Wibisono & Stevanus, 2025). Materi keragaman budaya dan kearifan lokal merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran IPAS. Di era gempuran globalisasi digital, materi ini penting untuk menumbuhkan dan mewujudkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap budaya nasional (Pristiwanti et al., 2024). Selain itu, pada mata pelajaran IPAS, khususnya dalam materi keragaman budaya dan kearifan lokal, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada materi ini, peserta didik tidak hanya mengenal keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga diajak menganalisis perbedaan nilai, tradisi, dan praktik sosial yang hidup di masyarakat.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah SDN 234 Gresik menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi kearifan lokal masih rendah, peserta didik masih kebingungan dalam memecahkan masalah yang memerlukan identifikasi masalah, seperti ketika peserta didik diberikan teks cerita tentang keragaman budaya benda dan non

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusia Istanti³

benda, peserta didik masih kesulitan untuk menemukan hubungan antara isi materi, menalar keragaman budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya, membuktikan, mengkaji ulang, menganalisis bagaimana cara berproses dan menyajikan hasil dengan bercerita lalu menggeneralisasikan kesimpulan. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah (Nugroho, 2021). Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran IPAS, persiapan belajar peserta didik masih kurang, banyak di antara mereka datang ke kelas tanpa membaca materi terlebih dahulu atau menyiapkan catatan yang diperlukan. Hal ini membuat peserta didik kesulitan mengikuti alur pembelajaran, terutama ketika guru mengajukan pertanyaan pemantik atau memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman awal.

Padahal jika mereka mempersiapkan pembelajaran sebelum datang ke sekolah, terdapat potensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena proses tersebut menuntut mereka untuk meninjau kembali materi, menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pembelajaran yang akan datang, serta merencanakan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Cahyaningtyas et al., 2024). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga masih minim. Platform pendukung pembelajaran daring seperti *Learning Management System (LMS)* belum digunakan oleh guru, sehingga interaksi dan pengayaan materi di luar jam tatap muka menjadi terbatas. Padahal, sekolah telah memberikan fasilitas dan kebijakan yang membolehkan peserta didik menggunakan telepon genggam untuk tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan *Model Flipped Classroom Tipe Problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Flipped *Problem based learning* Pada Materi Kearifan Lokal dan Keragaman Budaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian penerapan model *Flipped Problem based learning* pada materi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sebagai jenis penelitiannya. Dalam

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusia Istanti³

penelitian ini, desain penelitian *pretest-posttest* satu kelompok menggunakan desain *nonequivalent control group*. *Nonequivalent control group design*, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono dalam Zyra dkk. (2022) merupakan adalah desain penelitian yang berfokus pada dua kelompok kelas yang diantaranya kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta terdapat *pretest* yang sama akan tetapi perlakuannya berbeda untuk mengetahui hasil *posttest* yang berbeda juga. Dalam rangka meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 234 Gresik, penggunaan desain ini juga dimodifikasi untuk memenuhi tujuan mengetahui dampak penggunaan model *Flipped Problem based learning* pada materi kearifan lokal dan keragaman budaya. Dua kelompok yang telah ditentukan sebelumnya adalah subjek dari desain *nonequivalent*. Tes yang digunakan dalam desain ini yaitu, *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah *treatment*. Bentuk dari *treatment* yang dimaksud adalah model *Flipped Problem based learning*. Lokasi yang dijadikan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 234 Gresik yang beralamat di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di UPT SDN 234 Gresik yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A dan IV-B dengan jumlah masing-masing 24 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok atau kelas. Teknik ini digunakan karena subjek penelitian sudah terbagi dalam kelompok kelas yang tetap, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengacak kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengacakan, diperoleh kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *Flipped Problem based learning*, dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Problem based learning* tanpa *Flipped*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui penilaian tertulis dan lisan. Tujuan tes adalah untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang diujikan kepada siswa kelas IV SDN 234 Gresik *Pretest* merupakan sekumpulan pertanyaan yang untuk siswa sebelum kegiatan pembelajaran. *Pretest* digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal yang dikuasai siswa. *Posttest* merupakan sekumpulan pertanyaan untuk siswa pada akhir proses pembelajaran. Tujuan dari *posttest* ini agar dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan penugasan siswa pada kegiatan atau materi yang telah dipelajari.

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusia Istanti³

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini berfokus pada dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian adalah implementasi model *Flipped Problem based learning* yang berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis yang diukur sebagai hasil dari perlakuan. Penelitian dilakukan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi keragaman budaya dan kearifan lokal pada peserta didik kelas IV tingkat Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh implementasi model *Flipped Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Penelitian dilakukan di UPT SDN 234 Gresik dengan jumlah responden sebanyak 48 peserta didik. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Flipped Problem based learning*, sedangkan kelas IV B sebagai kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebelum tes tersebut dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan dilakukan dalam pengumpulan data. Uji coba tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria kelayakan yakni memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai agar mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes yang telah dianalisis, diketahui bahwa r tabel yang digunakan sebagai acuan dalam uji validitas sebesar 0,514. Nilai ini diperoleh berdasarkan banyaknya sampel serta taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Dari hasil yang terdapat pada tabel tersebut diperoleh bahwa seluruh nilai r hitung pada setiap butir soal, lebih besar daripada r tabel ($R_{hitung} > R_{tabel}$). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen soal memiliki hubungan koresional yang kuat dengan skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tes tersebut memenuhi kriteria validitas serta layak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas terhadap instrumen tes yang digunakan, diperoleh

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusya Istanti³

nilai cronbach's Alpha sebesar 0,912. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 item soal dalam instrumen memiliki nilai konsistensi yang baik dengan kata lain, instrumen tes dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil yang stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Sedangkan, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tes awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen yakni sebesar 0,074 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,072. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* keterampilan berpikir kritis pada kedua kelas terdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,062, sedangkan pada kelas kontrol adalah 0,053 yang keduanya juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data hasil *posttest* keterampilan berpikir kritis memiliki distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang mencakup *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir, kritis baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian prasyarat analisis lanjutan dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel tersebut, diketahui bahwa *pretest* keterampilan berpikir kritis pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari hasil lavene's statistic sebesar 0,513. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kedua kelompok bersifat homogen atau memiliki tingkat sebaran yang serupa. Selanjutnya, pada pengujian *posttest*, hasil lavene's test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,957. Nilai ini juga melebihi ambang signifikansi 0.05, sehingga varians data *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan baik data *pretest* ataupun *posttest* keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan asumsi homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis statistik berikutnya, yakni uji hipotesis.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 5,505 dengan nilai signifikansi Sig. (2tailed) = $< 0,001$. Sementara itu nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 46 adalah sebesar 2,014. Karena t hitung = 5,505 lebih besar dari t tabel = 2,014 ($5,505 > 2,014$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, diperkuat oleh nilai signifikansi ($< 0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, model

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusia Istanti³

pembelajaran Flipped *Problem based learning* (FPBL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model Flipped *Problem based learning* diperoleh nilai rata – rata sebesar 51,88 dengan standar deviasi 15,35. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 45,40 – 58,37 hal ini menunjukkan bahwa rata- rata peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Nilai minimum 25 dan maksimum 77 dengan rentang 52 menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi skor antar siswa, terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis secara merata. Sementara itu, pada kelas kontrol hasil analisis N-Gain yang menggunakan model *Problem based learning* (PBL) tanpa Flipped diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,26 dengan standar deviasi 16,67. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 21,21– 35,30 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Flipped *Problem based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model *Problem based learning* tanpa Flipped.

Berdasarkan hasil analisis *uji effect size* diperoleh nilai d adalah 2,50 hal dengan nilai standar deviasi gabungan (SDpooled) yang diperoleh sebesar 5,75. Berdasarkan hasil perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's tersebut, menunjukkan hasilnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model *Flipped Problem based learning* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai effect size yang sangat besar ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan yang signifikan antara kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari selisih nilai rata-rata, tetapi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan yang konsisten setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah ditempuh, mengindikasikan bahwa penerapan model Flipped *problem based learning* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN 234 Gresik. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model Flipped *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusya Istanti³

kelas kontrol yang menggunakan model *problem based learning*. Dengan adanya perbedaan tersebut membuktikan bahwa model *Flipped problem based learning* terbukti lebih baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan adanya temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan pada setiap kelompok. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dapat terjadi karena model *Flipped Problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas. Dengan adanya kesiapan awal tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih mudah memahami permasalahan, serta lebih terlibat dalam proses pemecahan masalah (Han & Klein, 2019). Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model *Problem based learning* tanpa *Flipped*, peningkatan yang terjadi cenderung lebih rendah.

Hal ini diduga karena peserta didik belum memiliki kesiapan awal sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga proses diskusi dan pemecahan masalah belum berjalan secara optimal. Tidak dapat dipungkiri, bahwasannya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal tidak terlepas dari sintaks model *Flipped problem based learning*. Keterkaitan tersebut dapat dilihat melalui sintaks *Flipped Problem based learning* yang terdiri dari tahap sebelum pembelajaran (*before class*), saat pembelajaran (*during class*), dan setelah pembelajaran (*after class*). Pada tahap *before class*, peserta didik mempelajari materi keragaman budaya dan kearifan lokal secara mandiri melalui sumber belajar yang diberikan. Kegiatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman awal terkait konsep keberagaman dan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekitar (Chen et al., 2023). Selanjutnya, pada tahap *during class*, peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta mengevaluasi berbagai sudut pandang, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal (Rahayu et al., 2025). Pada tahap *after class*, peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperkuat pemahaman serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2025), model pembelajaran *Flipped Problem based learning* berpengaruh terhadap

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusia Istanti³

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika, adapun indikator berpikir kritis yang digunakan yakni interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi.

Meskipun model tersebut diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran matematika, namun model pembelajaran tersebut memberikan hasil yang sama pada mata pelajaran IPAS yaitu memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh (Lestari et al., 2025) membuktikan bahwa integrasi Flipped Classroom dengan *Problem based learning* berpengaruh memperkuat proses berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar, keberhasilan tersebut dikarenakan peserta didik telah mempelajari materi sebelum kelas dimulai yang merupakan sintaks (*Before class*), sehingga saat di kelas berfokus pada diskusi dan pemecahan masalah (*During class*) kemudian diberikan evaluasi pembelajaran (*After class*) yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Flipped Classroom tipe *Problem based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui implementasi model ini, proses pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini membantu peserta didik dalam mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam mengambil keputusan melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kegiatan pemecahan masalah di kelas dapat berlangsung secara optimal karena peserta didik telah memiliki pengetahuan awal yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, Terdapat pengaruh penerapan model Flipped *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di UPT SDN 234 Gresik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model Flipped *Problem based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model Flipped *Problem based learning* dan kelas yang menggunakan model *Problem based learning*.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model Flipped

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusya Istanti³

Problem based learning lebih efektif dibandingkan dengan model *Problem based learning* tanpa Flipped. Penerapan model Flipped *Problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik memiliki kesiapan awal dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam diskusi dan kemampuan dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ganes Gunansyah atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Lusya Istanti serta pihak UPT SDN 234 Gresik yang telah memberikan bantuan, izin, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(April), 94–111.
- Cahyaningtyas, D., Ariawan, V. A. N. A., Al Masjid, A., Nisa, F. A., & Cahyani, B. H. (2024). Learning Readiness toward Critical Reasoning Skill of Third Grade Students in Social Science Learning. 25(November), 1113–1132.
- Chen, T., Luo, H., Wang, P., Yin, X., & Yang, J. (2023). The role of pre-class and in-class behaviors in predicting learning performance and experience in flipped classrooms. *Heliyon*, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15234>
- Han, E., & Klein, K. C. (2019). Pre-Class Learning Methods for Flipped Classrooms. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 83(1), 6922. <https://doi.org/10.5688/ajpe6922>
- Lestari, N. I., Irfan, M., & Rahman, A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Upt Spf Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37046>
- Nugroho, R. A. (2021). HOTS (Kemampuan berpikir tingkat tinggi) Edisi Revisi (T. Y. Kurniawati (ed.); Edisi Revi). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prasetyo, Y., Yurniawati, Y., & Nurjannah, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 183–194. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3854>
- Pristiwanti, D., Hendrayana, A., & Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal

PENGARUH MODEL FLIPPED PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ria Risky Syah Putri Ayu Fadilla¹, Ganes Gunansyah², Lusiana Istanti³

Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 9(3), 1850–1856.

Rahayu, M. N., Mariono, A., & Wahyuda, S. (2025). Flipped Classroom Model Combined with Problem-Based Learning: Increase Critical Thinking Ability. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 2022, 157–167.

Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 41–48

Wibisono, C. A., & Stevanus, I. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada mata Pelajaran Ipa Kelas V di SD Strada Bina Mulia 1 Jakarta. 16(April), 1–15.
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>

Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.97-106>